

DETERMINAN PENDAPATAN UMKM BATIK DI KOTA SURAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun oleh:

KAMILIA KHALISA

20.21.0027

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2024

DETERMINAN PENDAPATAN UMKM BATIK DI KOTA SURAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun oleh:

KAMILIA KHALISA

20.21.0027

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Kamilia Khalisa

NIM : 20210027

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : Determinan Pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta

Disetujui dan disahkan:

Hari : Jumat

Tanggal : 16 Februari 2024

Pembimbing,



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc

NIDN. 0606129102

Mengetahui,

Wakil Ketua I STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Kamilia Khalisa
NIM : 20210027
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Determinan Pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta

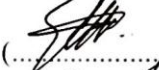
Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 27 Maret 2024

Tim Penguji

Ketua : Eko Triyanto, S.E., M.M.
Anggota : Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

Tanda Tangan

()
()

Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H

NIDN. 0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul:

DETERMINAN PENDAPATAN UMKM BATIK DI KOTA SURAKARTA

tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 16 Februari 2024

Yang memberi Pernyataan



Kamilia Khalisa

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. What I mean by that is, knowing what things to keep, and what things to release. You can’t carry all things, all grudges, all updates on your ex, all enviable promotions your school bully got at the hedge fund his uncle started. Decide what is yours to hold and let the rest go”
(Taylor Swift)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas berkat dan rahmat Allah SWT sehingga skripsi saya dapat disusun dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Mama dan Abi sebagai orang tua tercinta saya, yang terus memberikan do’a terbaik, selalu mendukung dan memberikan kasih sayang.
2. Kedua adik saya, Malik dan Salsa yang sudah menjadi saudara terbaik untuk saya.
3. Uti dan Kakung, serta Jiddah dan Alm. Jid yang saya sayangi, yang selalu memberikan do’a dan mendukung saya.
4. Keluarga besar saya yang terkasih, selalu mendo’a-kan dan mendukung saya.
5. Sahabat-sahabat saya, Winda, Antika, Sefiya, Zahra, Istiqomah dan Kayla yang telah menjadi sahabat serta teman dikala senang maupun saat berkeluh kesah, membantu dan mendukung saya selama menjadi mahasiswi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat rahmat serta kehendak-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “DETERMINAN PENDAPATAN UMKM BATIK DI KOTA SURAKARTA”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata I Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan informasi dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, atas hidayah serta rahmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H., selaku Ketua STIE Surakarta.
3. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M., selaku Wakil Ketua I STIE Surakarta.
4. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan juga memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik STIE Surakarta.
6. Dinas Koperasi dan UKM Kota Surakarta yang telah memberikan data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi.

7. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan doa, nasihat, perhatian dan dukungan moril maupun materil.
8. Seluruh sahabat dan teman-teman yang telah memberikan penulis dukungan semangat serta motivasi.

Terlepas dari itu, penulis-pun menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Sukoharjo, 16 Februari 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khalisa' with a stylized flourish at the end.

Kamilia Khalisa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Teori Yang Relevan	13
1. Teori Produksi	13
2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	14
3. Pendapatan.....	17
4. Harga	20
5. Lokasi Usaha	20
6. Lama Usaha	21
7. Tenaga Kerja	22
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Objek Penelitian.....	30
B. Jenis dan Sumber Data.....	30
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Definisi Operasional	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Uji Instrumen Data	36
2. Uji Asumsi Klasik	37
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
4. Pengujian Hipotesis	40
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	42
B. Deskripsi Responden.....	43
C. Analisis Data	45
D. Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM yang Berada di Jawa Tengah 2021	3
Tabel 1.2 Data Jumlah UMKM Batik Setiap Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2022.....	5
Tabel 2.1 Kriteria UMKM	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Definisi Operasional	34
Tabel 4. 1 Rincian Penyebaran Kuesioner	42
Tabel 4.2 Lokasi Usaha Responden	43
Tabel 4.3 Lama Usaha Responden.....	44
Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Kerja Responden.....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji t.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji F	52
Tabel 4.11 Hasil Uji R ²	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	1
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	62
Lampiran 2. Data Kuesioner	66
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas	73
Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas	74
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas.....	75
Lampiran 6. Hasil Uji Multikolonieritas.....	75
Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	76
Lampiran 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t.....	76
Lampiran 9. Hasil Uji F	76
Lampiran 10. Hasil Uji R ²	77

DETERMINAN PENDAPATAN UMKM BATIK DI KOTA SURAKARTA

KAMILIA KHALISA

20.21.0027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga, lokasi usaha, lama usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh UMKM batik yang berada di Kota Surakarta dengan jumlah 452 UMKM. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan hasil sampel 82 responden. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji instrumen data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha, lama usaha dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta. Sedangkan variabel harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta.

Kata kunci: Pendapatan, UMKM, Harga, Lokasi Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja.

DETERMINANTS OF BATIK MSME INCOME IN SURAKARTA CITY

KAMILIA KHALISA

20.21.0027

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of price, business location, length of business and labor on the income of batik MSMEs in Surakarta City. This research uses quantitative methods with primary data obtained from distributing questionnaires. The population in this study were all batik MSMEs in Surakarta City with a total of 452 MSMEs. The sampling technique in this study used the Slovin formula with a sample of 82 respondents. The data analysis method in this study uses the data instrument test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test and hypothesis testing with the help of the IBM SPSS Statistics 26 program. The results in this study indicate that the variables of business location, length of business and labor have an effect on the income of batik MSMEs in Surakarta City. Meanwhile, the price variable has no effect on the income of batik MSMEs in Surakarta City.

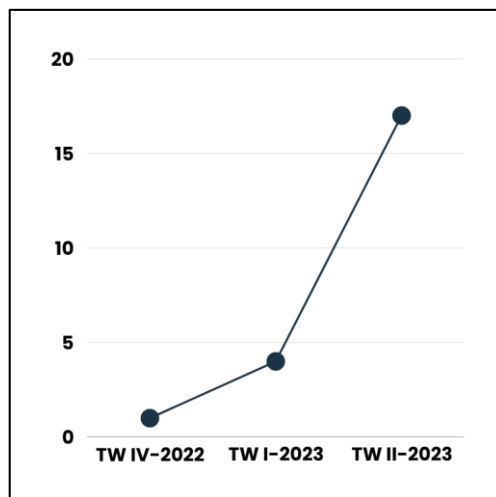
Keywords: *Revenue, MSMEs, Price, Business Location, Length of Business, Labor.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator yang terpenting dalam mengukur situasi ekonomi suatu negara. Perekonomian di Indonesia saat ini bertumbuh tinggi di tengah pelemahan ekonomi global, pada triwulan II tahun 2023.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada triwulan II tahun 2023 berada di angka 5,17% dari tahun ke tahun, dimana pada triwulan sebelumnya tercatat sebesar 5,04% dari tahun ke tahun. Pada triwulan II tahun 2023 tersebut mencatat pertumbuhan mengarah ke positif, yang salah satunya ditopang oleh perdagangan besar dan eceran, tidak luput juga dari tingginya permintaan masyarakat secara lingkup

domestik. Perkiraan Bank Indonesia untuk pertumbuhan ekonomi 2023 mencapai kisaran 4,5-5,3%.

Salah satu penyokong perekonomian saat ini berasal dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM memberi dampak yang penting dan strategis pada struktur perekonomian di Indonesia, karena pelaku usaha di Indonesia yang merupakan UMKM mencapai 99,9%. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, sudah tercatat 65,4 juta UMKM, dan meraup tenaga kerja sebesar 123,3 ribu tenaga kerja. Dampak UMKM bagi negara salah satunya dapat mengurangi tingkat pengangguran, hal tersebut perlu dijaga agar masalah pengangguran dapat teratasi. Kontribusi UMKM dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional yang dipaparkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM yaitu sebesar 60,5%. Dengan angka tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki peluang untuk ditingkatkan agar dapat berdampak positif lebih besar lagi bagi perekonomian negara.

Pelaku usaha UMKM yang tercatat di Indonesia saat ini sangat banyak, Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu provinsi yang memiliki pelaku UMKM yang sangat banyak. Tercatat pada data BPS tahun 2021, jumlah perusahaan menurut provinsi di Indonesia, Provinsi Jawa Tengah memiliki perusahaan mikro sebanyak 808.293 unit yang menduduki di nomor satu seluruh Indonesia, dan kedudukan nomor dua pada perusahaan kecil yang berjumlah sebesar 47.195 unit. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah juga mencatat jumlah UMKM paling banyak di Jawa

Tengah sebesar 141.775 unit yang berasal dari 36 kota dan kabupaten. UMKM yang paling banyak di Jawa Tengah adalah Kota Surakarta. Jumlah UMKM Kota Surakarta sebanyak 17.965 unit, dengan tenaga kerja laki-laki sebanyak 39.392 orang dan tenaga kerja perempuan sebanyak 33.165 orang.

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM yang Berada di Jawa Tengah 2021

No	Kabupaten/Kota	Tenaga Kerja Laki-Laki	Tenaga Kerja Perempuan	Jumlah UMKM
1	Kota Surakarta	39.392	33.165	17.965
2	Kabupaten Demak	14.442	254	13.027
3	Kabupaten Kebumen	1.256	76	11.991
4	Kota Semarang	1.694	350	11.915
5	Kabupaten Banyumas	2.224	418	8.555
6	Kabupaten Brebes	2.056	416	8.386
7	Kabupaten Purworejo	7.893	182	7.994
8	Kabupaten Pemalang	2.858	250	6.433
9	Kabupaten Kendal	2.282	322	3.967
10	Kota Magelang	1.221	51	3.490
11	Kabupaten Blora	1.661	604	3.479
12	Kabupaten Temanggung	2.001	253	3.077
13	Kabupaten Banjarnegara	3.555	248	2.867
14	Kabupaten Sukoharjo	2.635	391	2.661
15	Kabupaten Semarang	1.479	87	2.658
16	Kabupaten Purbalingga	1.608	75	2.603
17	Data Belum Lengkap	5.791	1.923	2.188
18	Kabupaten Cilacap	1.895	344	2.108
19	Kabupaten Grobogan	1.298	247	2.068
20	Kabupaten Sragen	1.635	110	1.980

21	Kabupaten Jepara	3.397	339	1.922
22	Kabupaten Pekalongan	3.619	304	1.907
23	Kabupaten Karanganyar	2.446	341	1.865
24	Kabupaten Tegal	2.960	182	1.848
25	Kabupaten Pati	1.762	261	1.826
26	Kabupaten Wonogiri	2.735	71	1.734
27	Kota Pekalongan	6.372	61	1.646
28	Kabupaten Klaten	1.991	348	1.477
29	Kabupaten Wonosobo	2.212	235	1.443
30	Kabupaten Magelang	1.573	369	1.081
31	Kota Tegal	398	142	1.008
32	Kabupaten Kudus	1.455	105	991
33	Kabupaten Boyolali	1.197	222	962
34	Kabupaten Rembang	2.079	910	931
35	Kabupaten Batang	1.289	371	896
36	Kota Salatiga	1.084	99	826
	Jumlah	135.445	44.126	141.775

Sumber data: Dinas Koperasi Jawa Tengah

Batik yang merupakan karya seni berasal dari Indonesia telah banyak mengalami perkembangannya seiring zaman, dari mulai corak serta motifnya yang beragam dari berbagai daerah. Kota Surakarta termasuk salah satu daerah di Indonesia yang memiliki industri batik, dengan ciri motif yang khas. Batik juga tidak jarang untuk ditemukan di Kota Surakarta, karena batik dapat dikatakan sebagai salah satu simbol pada Kota Surakarta dimana masih banyak juga yang menggunakan batik dalam keseharian, selain itu di Surakarta terdapat festival batik setiap tahunnya dan pemilihan putra-putri batik, dan karena sering ditemukannya batik maka banyak para pelaku UMKM yang

menjalankan usahanya pada sektor batik. Pada Kota Surakarta terdapat lima kecamatan yang terbagi, yaitu Pasar Kliwon, Jebres, Banjarsari, Laweyan, dan Serengan. UMKM batik di Kota Surakarta paling banyak ditemui di Kecamatan Laweyan dan Pasar Kliwon, juga dikarenakan dominan pengrajin pembuatan batik berada di kedua daerah tersebut. Menurut data UMKM yang tercatat pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Surakarta, terdapat 452 usaha sektor batik yang tersebar di Surakarta.

Tabel 1.2 Data Jumlah UMKM Batik Setiap Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Laweyan	191
2	Pasar Kliwon	128
3	Banjarsari	53
4	Serengan	49
5	Jebres	31
	Total	452

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Surakarta

Kecamatan Laweyan memiliki kampung batik yang terkenal yang bernama Kampung Batik Laweyan, selain terdapat usaha penjualan batik yang dominan paling banyak di Surakarta, terdapat juga wisata edukasi batik untuk mempelajari mengenai batik. Kampung batik juga terdapat pada Kecamatan Pasar Kliwon tepatnya di Kelurahan Kauman, membatik merupakan salah satu tradisi yang sudah tertanam pada kehidupan penduduk Kampung Kauman sejak zaman Pakubuwono III. Hingga kini, tradisi ini masih tetap terjaga serta pada tahun 2006 diberikannya tempat yang khas dalam bentuk Kampung Wisata Batik. Produk batik di Surakarta kebanyakan dipasarkan oleh UMKM,

yang memiliki peran membantu perekonomian masyarakat, karena mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan sumber pendapatan.

Menurut hasil wawancara pada salah satu UMKM batik Kota Surakarta di toko A yang berlokasi di Kecamatan Banjarsari, menjelaskan terdapat keluhan pada UMKM-nya yaitu pendapatan seperti pada saat kondisi toko sepi, pendapatan paling rendah yang didapatkan pada tahun 2020 di saat pandemi virus Covid-19, yang saat itu pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sedangkan hasil wawancara pada toko B yang berada di Kecamatan Serengan, menjelaskan bahwa terdapat hal yang mempengaruhi pendapatan pada tokonya yaitu minat konsumen, dengan hambatannya berupa *stock* barang yang tidak terjual habis. Solusi yang dilakukan pada toko B saat barang belum terjual habis yaitu memberikan potongan harga, dan menjual barang yang dapat menarik pembeli. Pada hasil wawancara usaha toko C yang berada di Kecamatan Pasar Kliwon, terkait pendapatannya tidak terlalu memiliki masalah, di saat pandemi melanda toko tersebut kondisi pendapatan yang didapatkan justru bagus dan banyak dicari pembeli.

Peneliti melakukan peninjauan opini pada beberapa UMKM disekitar terkait pendapatan usaha, salah satunya yaitu variabel harga. Persaingan harga antar usaha satu dengan yang lain secara ketat dan selisih harga yang tipis menjadikan pertimbangan para pembeli yang tentunya memilih harga dengan lebih terjangkau atau murah. Akan tetapi dari segi harga terdapat kualitas juga yang didapatkan. Hasil wawancara pada toko A dengan caranya menentukan

harga pada barang yang dijual yaitu secara tawar menawar hingga saling setuju dengan pembeli, dan tawar menawar harga ini sangat mempengaruhi pendapatannya karena bisa mendapatkan keuntungan yang sedikit walaupun barangnya terjual. Pada toko B menentukan harga barang yang dijual yaitu dengan mengobservasi barang serupa yang dijual dengan penjual lain, sehingga dapat menentukan tolak ukur serta menghitung biaya produksinya. Sedangkan toko C menentukan harga barangnya sudah dari supplier langganannya, namun terkadang toko tersebut memberikan potongan untuk pembeli apabila barang yang dibeli cukup banyak, dari menentukan harga tersebut mempengaruhi pendapatannya sudah diperkirakan agar tidak menjadi rugi.

Penempatan usaha yang strategis menjadi daya tarik bagi pembeli. Usaha dengan lokasi yang sulit dijangkau oleh pembeli menyebabkan pendapatan terhambat. Pelaku UMKM pastinya juga sudah mengupayakan agar lokasi usahanya dapat menarik banyak pembeli, tapi terdapat kendala dalam lokasi usaha seperti biaya sewa tempat yang tinggi dengan lokasi yang strategis. Beberapa pelaku UMKM masih ragu-ragu untuk mendapatkan tempat usaha yang strategis dengan biaya yang relatif tinggi seperti itu karena hasil pendapatan diperlukan untuk memutar operasional usaha. Lokasi usaha dengan lingkungan sekitar berpengaruh juga untuk meyakinkan pembeli. Lokasi usaha toko A termasuk lokasi usaha yang cukup tersembunyi dan sangat jarang juga penduduk dalam maupun luar kota mengetahui lokasi toko tersebut. Menurut hasil wawancara pada toko A tersebut, sangat penting untuk UMKM memiliki tempat yang strategis karena sangat mempengaruhi pendapatannya. Sedangkan

hasil wawancara pada toko B, lokasi usaha saat ini tidak terlalu mempengaruhi pendapatannya, karena toko B mengandalkan *platform e-commerce* yang tersedia di Indonesia. Lokasi usaha yang ditempati toko C dapat dikatakan strategis, karena banyak penjual lain yang menjual barang serupa dan dapat menjadi pertimbangan bagi para pembeli, dari lokasi usaha yang ditempati sangat mempengaruhi pendapatan yang didapatkan karena lokasi tersebut cukup terkenal dan memiliki ciri khas tersendiri.

Usaha yang sudah dijalankan lama biasanya memiliki cukup pengalaman dalam mengatur strategi agar mencapai pendapatan yang diinginkan, keputusan yang akan diambil dalam keadaan apapun dan memiliki relasi yang luas untuk meningkatkan pendapatan usahanya. Menurut toko A pada hasil wawancaranya, lama usaha sangat mempengaruhi pendapatan karena semakin lama usaha akan memiliki barang yang lengkap dan juga semakin diketahui orang-orang. Pada hasil wawancara toko B setuju dengan lama usaha yang mempengaruhi pendapatan, jika sudah memiliki usaha yang berdiri cukup lama maka tingkat kepercayaan pembeli pasti cukup tinggi, pendapat toko B pada usaha yang baru sebentar berdiri dan sudah memiliki pendapatan yang tinggi kemungkinan penjual usaha tersebut pandai dalam hal mempromosikan dan menargetkan pembeli. Toko C sudah berdiri kurang lebih 15 tahun, dengan lama usaha tersebut pendapatan usaha yang didapat belum tentu mempengaruhi pendapatan toko tersebut karena bergantung dengan kondisi pengunjung yang datang.

Menjalankan usaha tentu perlu adanya tenaga kerja yang melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang ahlinya yang dibutuhkan dalam usaha. Beberapa tenaga kerja UMKM tidak melakukan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, dikarenakan pendapatan yang tergolong sedikit tersebut menyebabkan tenaga kerja harus merangkap beberapa bidang lain, juga terdapat UMKM tanpa tenaga kerja. Pada hasil wawancara toko A menjelaskan bahwa usaha sangat penting memiliki tenaga kerja, saat pemilik usaha sibuk maka diperlukannya karyawan untuk membantu pekerjaan usaha toko tersebut. Pada toko B berpendapat bahwa memiliki tenaga kerja tergantung pada usaha yang dijalankan tersebut, apabila skala kecil yang dapat ditangani sendiri maka tidak memerlukan tenaga kerja, sebaliknya apabila skala usaha cukup besar maka tenaga kerja sangat penting diperlukan namun hal tersebut akan memangkas pendapatan untuk pengeluaran pembayaran bagi tenaga kerja. Usaha pada toko C tidak terlalu membutuhkan tenaga kerja, karena bergantung pada kondisi usaha yang apabila di saat ramai maka memerlukan tenaga kerja panggilan, sebaliknya saat kondisi toko sepi maka usaha langsung ditangani pemilik, tenaga kerja tidak terlalu mempengaruhi pendapatan toko tersebut karena sudah merancang porsi-porsinya.

Masalah pada UMKM pada umumnya mengenai pendapatan para pelaku usaha tersebut. Kesenjangan yang dialami pelaku UMKM dalam penghasilan UMKM dapat terjadi karena beberapa faktor. Pada hasil penelitian menurut Laili & Setiawan (2020) tenaga kerja termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pada pendapatan UMKM sentra batik di Kota Pekalongan.

Menurut Nasiyra & Fathimah (2022), dalam hasil penelitian yang dipaparkan, menyatakan bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Kolam Pancing Bado Tanjung Morawa. Sedangkan hasil penelitian Marfuah & Hartiyah (2019) menyatakan bahwa faktor modal sendiri, kredit usaha rakyat (KUR), teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM pada Kabupaten Wonosobo. Menurut penelitian Sintawati (2023), hasil penelitian menjelaskan bahwa harga dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta, sedangkan modal dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta. Penelitian yang dilakukan Hapsari (2023) mendapatkan hasil bahwa modal, SDM dan lama usaha berpengaruh positif serta signifikan terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu populasi dan sampel yang digunakan penelitian saat ini diambil pada tahun 2022, dengan objek yang berlokasi di Kota Surakarta.

Pada penelitian sebelumnya terdapat hasil yang tidak konsisten, maka dilakukannya penelitian ini dengan menyatukan serta menelaah kembali variabel penelitian sebelumnya, dan menghasilkan variabel baru yaitu harga, lokasi usaha, lama usaha, dan tenaga kerja untuk penelitian ini. Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan dan terdapat hasil pada penelitian sebelumnya yang inkonsistensi maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Determinan Pendapatan UMKM Batik Di Kota Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta?
2. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta?
4. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta.
2. Mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta.
3. Mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta.
4. Mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan memberikan wawasan dibidang akuntansi untuk penelitian selanjutnya mengenai pendapatan UMKM.

2. Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat digunakan memberikan masukan atau bahan referensi yang berguna bagi pelaku UMKM dalam mengambil kebijakan serta keputusan yang akan diambil agar meningkatkan pendapatan usaha.

3. Pengembangan pribadi

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Yang Relevan

1. Teori Produksi

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah teori produksi yang diperkenalkan oleh David Ricardo pada tahun 1817, yang termasuk dalam bagian teori ekonomi mikro. Teori produksi membahas bagaimana produsen memutuskan jumlah *output* yang akan diproduksi dan ditawarkan, dengan menggunakan faktor produksi (*input*) pada tingkat harga yang berbeda untuk mencapai keuntungan maksimum (Hasanah, 2019). Ekonomi produksi merupakan bidang studi dalam ilmu ekonomi yang membahas mengenai perilaku produsen dalam mengatur alokasi sumber daya yang terbatas pada proses produksi barang maupun jasa, sumber daya mengacu pada segala sesuatu yang tersedia secara alami atau sosial dan dapat digunakan untuk kegiatan produksi (Karmini, 2018). Pada penelitian Razak (2022) menjelaskan bahwa dalam menganalisis tingkat dan biaya proses produksi dapat menggunakan teori produksi, dan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi, jumlah unsur produksi, dan penjualan output. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi merupakan faktor produksi yang kuantitasnya dapat diubah dengan cepat berdasarkan tingkat *output*, seperti tenaga kerja. Faktor produksi (*input*) lainnya seperti lokasi usaha yang penempatannya strategis dan

penetapan harga dapat menjadi keputusan *output* untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Waktu merupakan faktor yang tidak dapat dihindari dalam kemajuan proses produksi. Hal tersebut mengacu pada berapa lama usaha itu beroperasi, serta durasi proses produksi itu sendiri. Semakin lama sebuah usaha berjalan, semakin banyak penjualan yang dihasilkan yang mengarah pada peningkatan pendapatan.

2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Tertera pada UU Nomor 20 Tahun 2008, secara umum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dijelaskan bahwa:

a. Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

b. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan

yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

c. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Berdasarkan kekayaan bersih dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, kriteria UMKM dibagi sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 Juta	Maksimal Rp 300 Juta
Usaha Kecil	> Rp 50 Juta - Rp 500 Juta	> Rp 300 Juta - Rp 2,5 Milyar
Usaha Menengah	> Rp 500 Juta - Rp 10 Milyar	> 2,5 Milyar - Rp 50 Milyar

Sumber: UU No 20 tahun 2008

Menurut Sarfiah *et al.* (2019) terdapat empat karakteristik posisi strategis UMKM di Indonesia, yaitu:

- a. Pembentukan UMKM tidak sulit seperti perusahaan besar karena mereka tidak memerlukan modal yang besar.
- b. Kebutuhan tenaga kerja tidak memerlukan pendidikan formal tertentu.
- c. Mayoritas berlokasi di pedesaan tanpa membutuhkan fasilitas atau infrastruktur seperti perusahaan besar.
- d. UMKM di Indonesia terbukti mampu bertahan dari dampak krisis ekonomi yang melanda seluruh dunia.

UMKM memiliki beberapa manfaat, seperti yang dijabarkan oleh Kadeni & Srijani (2020) sebagai berikut:

- a. Kontributor terbesar produk domestik.

Manfaat yang didapat dari usaha sektor UMKM adalah peningkatan produksi produk dalam negeri. Produk yang dihasilkan tidak hanya diperuntukan untuk pasar nasional saja, melainkan dapat memasuki pasar internasional. Produk lokal yang dihasilkan juga memiliki daya tarik yang tinggi sehingga diminati oleh banyak orang.

- b. Membuka peluang kerja

Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor UMKM dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran, dengan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat.

- c. Solusi bagi masyarakat kelas menengah

Pada sektor UKM, modal yang diperlukan untuk membuka usaha tidak sulit untuk diperoleh. Banyak lembaga pemerintah yang mendukung melalui bantuan dana modal dengan nilai kredit yang rendah. Selain itu, bank juga memberikan jaminan pinjaman modal dengan nilai perkreditan yang kecil.

d. Operasional yang fleksibel

Dalam sektor UMKM, struktur kepemimpinan tergolong cukup sederhana. Setiap pemimpin memiliki tanggungjawab dan wewenang untuk mengelola usaha secara mandiri. Usaha disektor UMKM lebih fokus pada memenuhi selera serta tren konsumen saat ini.

3. Pendapatan

Menurut Laili & Setiawan (2020), pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang maupun jasa, atau aktivitas kegiatan usaha lainnya yang dilakukan oleh suatu entitas bisnis. Pendapatan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha atau kinerja yang dicapai oleh pemilik usaha. Menurut Khoiroini (2021) pendapatan adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang yang dibayarkan oleh sebuah organisasi, baik perusahaan atau pemberi kerja. Dapat disimpulkan bahwa definisi pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima dari seseorang dalam sebuah transaksi pada pihak usaha seperti perusahaan atau pemilik UMKM.

Jenis-jenis pendapatan menurut Prihatminingtyas (2019) terdapat tiga golongan, yaitu:

- a. Gaji dan upah, yaitu pendapatan yang diberikan kepada seorang pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari usaha milik sendiri dan dijalankan oleh anggota keluarga, dengan menghitung nilai total hasil produksi dikurangi biaya-biaya yang dibayar.
- c. Pendapatan dari usaha lain merupakan hasil yang diperoleh setelah mencurahkan tenaga kerja tertentu, seperti penyewaan aset berupa rumah, ternak, atau barang lainnya. Pendapatan dari usaha lain bisa menjadi pendapatan sampingan bagi seseorang maupun keluarga.

Terdapat faktor yang mempengaruhi pendapatan, menurut Novalita (2019) yaitu:

- a. Kondisi dan kemampuan pedagang
Untuk mendapatkan pendapatan yang diinginkan, pedagang juga harus memiliki keterampilan tertentu, seperti kemampuan untuk membujuk pembeli untuk membeli barang mereka.
- b. Kondisi pasar

Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, jenis konsumen di pasar tersebut, lokasi perdagangan, jumlah pembeli dan juga selera konsumen di suatu pasar.

c. Modal

Untuk memaksimalkan keuntungan, diperlukan modal yang cukup. Peningkatan laba dapat dihasilkan dari penjualan produk dalam jumlah besar selama aktivitas penjualan. Untuk penjual yang ingin meningkatkan produk mereka, diperlukan investasi yang besar dalam barang dagangan dan bahan. Dengan demikian, jumlah modal yang lebih besar diperlukan untuk membiayai kebutuhan operasional dan pembelian barang dagangan, yang pada akhirnya mengarah pada keuntungan yang maksimal.

d. Kondisi organisasi usaha

Perluasan usaha menghasilkan peningkatan kapasitas penjualan, yang mengarah pada keuntungan yang jauh lebih besar daripada usaha kecil.

e. Faktor lain

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi usaha termasuk iklan, kemasan produk, dan jenis barang yang dijual.

Indikator pendapatan menurut Marfuah & Hartiyah (2019) yaitu:

- a. Unsur-unsur pendapatan.
- b. Sumber-sumber pendapatan.

c. Biaya.

4. Harga

Menurut Rahmanda & Amanah (2021), harga adalah penentu kesuksesan dalam usaha karena mempengaruhi keuntungan yang diperoleh pengusaha saat menjual produk mereka. Sedangkan menurut Armeliani (2018), harga adalah jumlah dari semua nilai yang ditukarkan konsumen dengan sejumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa. Dapat juga diartikan bahwa harga merupakan jumlah uang yang dibayarkan oleh pembeli untuk membeli barang ataupun jasa dari penjual.

Menurut Armeliani (2018), indikator yang mencirikan harga yaitu:

1. Keterjangkauan harga.
2. Kesesuaian harga dengan jenis barang.
3. Daya saing harga.
4. Kesesuaian harga dengan kualitas produk.

5. Lokasi Usaha

Lokasi usaha termasuk pada tempat di mana suatu usaha beroperasi dan menjalankan kegiatan usahanya. Menurut Prihatminingtyas (2019), lokasi usaha merupakan faktor penting dalam menentukan biaya dan pendapatan, hal ini juga dapat mempengaruhi strategi bisnis perusahaan secara keseluruhan. Pemilihan lokasi usaha sangat penting untuk mencapai pendapatan yang diharapkan yang dihasilkan dari pengukuran

segmentasi konsumen, fasilitas untuk mengembangkan perusahaan, dan kemudahan akses (Aji & Listyaningrum, 2021).

Adapun indikatornya lokasi usaha menurut Novalita (2019) yaitu:

- a. Keterjangkauan.
- b. Lokasi mudah dilihat.
- c. Lokasi sering dilewati.

6. Lama Usaha

Lama usaha mengacu pada durasi pengusaha menjalankan usaha mereka atau periode waktu yang didedikasikan seseorang untuk menekuni bidang pekerjaan tertentu (Hapsari, 2023). Menurut Fitriani (2021), lama usaha adalah lamanya seorang pedagang menjalankan usahanya, semakin lama seorang pedagang menjalankan usahanya, semakin banyak pengalaman yang akan diperolehnya. Lama usaha mengacu pada periode seorang pengusaha atau pedagang mengoperasikan usaha mereka, lamanya sebuah usaha beroperasi dapat mempengaruhi pendapatannya karena pengalaman dan keahlian yang diperoleh pelaku usaha dapat meningkatkan produktivitas dan tingkat keberhasilan, yang pada akhirnya mengurangi biaya produksi dibandingkan dengan hasil penjualan (Lestari, 2020). Secara umum, lama usaha didefinisikan sebagai periode waktu berdirinya usaha ataupun hingga usaha yang berdiri tersebut mendapatkan keuntungan.

Adapun indikator lama usaha menurut Lestari (2020):

- a. Lamanya pengusaha dalam menjalankan usahanya.

- b. Kesesuaian dengan ketrampilan.

7. Tenaga Kerja

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam pasal 1 ayat 2 menjelaskan pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Lestari (2020) tenaga kerja merupakan kombinasi antara tenaga fisik dan kecerdasan manusia, yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditunjukkan dalam usaha yang produktif. Dengan artian lain tenaga kerja meliputi semua orang yang terlibat dalam produksi maupun penjualan produk, atau layanan jasa. Menurut Sintawati (2023) menjelaskan bahwa, setiap orang yang dapat melakukan tugas-tugas yang menghasilkan barang atau jasa untuk diri mereka sendiri atau masyarakat dianggap sebagai tenaga kerja.

Indikator tenaga kerja menurut Lestari (2020):

- a. Ketersediaan tenaga kerja.
- b. Kualitas tenaga kerja.
- c. Pengaruh tenaga kerja

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait variabel (Y) yaitu pendapatan telah dikumpulkan, namun hasil dari penelitian-penelitian tersebut yang ditemukan

masih menghasilkan perbedaan terkait satu dengan lainnya atau belum konsisten. Berikut ini merupakan ringkasan dari perbandingan peneliti terdahulu sebagai acuan pemilihan variabel independen yang mempengaruhi pendapatan UMKM:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

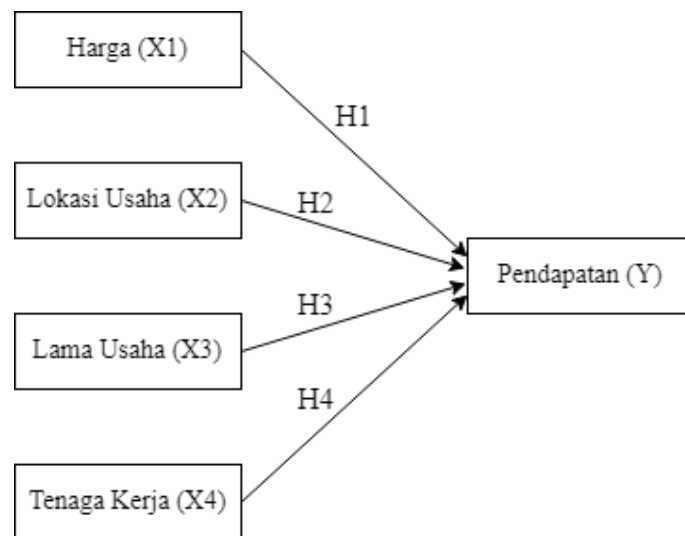
No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1	Sintawati. (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta	X: Harga, Tenaga Kerja, Modal, Pengetahuan Akuntansi. Y: Pendapatan	Uji instrumen data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS Statistics versi 26.	Variabel harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta. Sedangkan variabel tenaga kerja, modal, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta.
2	Marfuah dan Hartiyah. (2019)	Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Teknologi, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di	X: Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, Lokasi Usaha. Y: Pendapatan Usaha	Analisis regresi linier berganda.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa modal sendiri, KUR, teknologi, lama usaha dan lokasi usaha berpengaruh

		Kabupaten Wonosobo)			positif terhadap pendapatan usaha.
3	Sunaryono <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Modal, Pengalaman, Jam Kerja dan Harga Kakao Terhadap Pendapatan Petani Kakao di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran	X: Modal, Pengalaman, Jam Kerja, Harga. Y: Pendapatan	Analisis regresi berganda.	Variabel modal dan harga kakao mempengaruhi pendapatan petani kakao. Sedangkan variabel pengalaman dan jam kerja tidak mempengaruhi pendapatan petani kakao secara signifikan.
4	Anjali. (2022)	Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Jam Kerja yang Mempengaruhi Pendapatan pada UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau	X: Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja. Y: Pendapatan.	Analisis pada penelitian menggunakan E-views dan dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan model MWD (linier).	Variabel modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau.
5	Safitri dan Saharsini. (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Sunggingan Boyolali	X: Modal, Pencatatan Akuntansi, Jam Kerja, Lokasi Usaha. Y: Pendapatan.	Uji instrumen data, uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan uji hipotesis.	Variabel modal usaha dan pencatatan akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan

					pedagang pasar Sunggingan Boyolali. Sedangkan jam kerja dan lokasi usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sunggingan Boyolali.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2020), model konseptual dari kerangka berpikir menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik harus menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka berfikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

1. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM (Y).
2. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah harga (X1), lokasi usaha (X2), lama usaha (X3), dan tenaga kerja (X4).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan serta dugaan sementara pada suatu penelitian di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan untuk nanti diuji validitas dan keabsahan ilmiahnya (Sugiyono, 2020). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan

antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh harga terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta

Harga merupakan suatu acuan untuk menentukan banyaknya sejumlah bayaran barang maupun jasa yang akan dibayar oleh pembeli ke penjual, serta memiliki kesepakatan satu sama lain. Sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan dari harga yang ditentukan oleh penjual apabila lebih murah dibandingkan toko lainnya, atau memiliki corak motif yang menarik maupun kebutuhan dari konsumen. Menurut Sunaryono *et al.*, (2021) menyatakan bahwa variabel harga berpengaruh terhadap variabel pendapatan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Harga berpengaruh terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta.

2. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta

Lokasi usaha merupakan faktor yang mempengaruhi pilihan suatu usaha untuk memulai usahanya pada wilayah tertentu, keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari pemilihan lokasi usaha tersebut seperti aksesnya yang mudah didatangi ataupun lingkungan sekitar yang mendukung kenyamanan pembeli. Penempatan lokasi usaha yang strategis seperti lokasi yang sering dilewati pembeli, akses menuju lokasi yang mudah dijangkau, maupun bangunan yang mencolok

(mudah dilihat) dapat menarik pembeli, sehingga dapat mencapai target pendapatan. Menurut Marfuah & Hartiyah (2019), penelitiannya menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Penelitian Safitri & Saharsini (2023) menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Lokasi Usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta.

3. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta

Lama usaha merupakan lamanya waktu yang sudah dijalani penjual dalam membuka usahanya, semakin lama penjual membuka usahanya maka timbul kepercayaan dari konsumen, serta menambah pengalaman dalam usahanya dan pengetahuan mengenai penjualan untuk kemajuan usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Menurut definisi tersebut dapat diartikan bahwa, lama usaha mempengaruhi besar kecilnya suatu pendapatan. Hasil penelitian milik Marfuah & Hartiyah (2019) serta Anjali (2022) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta.

4. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta

Jumlah dan kualitas tenaga kerja yang diperlukan harus sesuai dengan pendapatan yang dihasilkan oleh usaha, semakin banyak hasil produksi maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menjaga usaha tetap berjalan dengan baik (Razak, 2022). Tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan karena merupakan salah satu sumber daya yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha, karena dapat mendorong produktivitas perkembangan usaha dalam memproduksi barang. Penelitian terdahulu milik Sintawati (2023) serta Anjali (2022), menyatakan hasilnya bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H4: Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM batik di Kota Surakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta.
2. Lokasi Usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta.
3. Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta.
4. Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM batik di Kota Surakarta mempertimbangkan harga produknya dengan tepat, tidak terlalu mahal agar menjangkau pasaran, dan tidak terlalu murah agar tidak mengurangi pendapatan. Pemilihan lokasi usaha yang strategis (mudah dijangkau dan mencolok) bagi pembeli. Mempertahankan umur usaha dengan menjaga kualitas produk

dan memberikan layanan yang memuaskan bagi pembeli. Memiliki tenaga kerja yang terlatih dan berkualitas, agar dapat mendorong produktivitas usaha semakin berkembang.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, untuk memperluas jangkauan sampel dan menambah variabel lain yang belum dipelajari dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti selanjutnya mendapatkan lebih banyak informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 6(1).
- Anjali, M. (2022). *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Jam Kerja yang Mempengaruhi Pendapatan pada UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau*. Universitas Islam Indonesia.
- Armeliani. (2018). *Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Lokasi Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Pembelian Dange di Desa Benteng Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep*. Universitas Negeri Makassar.
- Fitriani, E. (2021). *Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Kelurahan Olak Kemang*. Universitas Batanghari Jambi.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, S. P. (2023). *Pengaruh Modal Kerja, SDM, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- Hasanah, N. N. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pertanian Sawah Kelompok Tani "Angsana Mekar" Desa Cibahayu, Kabupaten Tasikmalaya* [Universitas Pasundan Bandung]. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/43670>
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Karmini. (2018). *Ekonomi Produksi Pertanian*. Mulawarman University Press Edisi.
- Khoirolini, A. (2021). *Pengaruh Kualitas Produk dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Laili, Y. F., & Setiawan, A. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sentra Batik di Kota Pekalongan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(4), 1–10. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Lestari, D. A. (2020). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tegal*. Universitas Pancasakti Tegal.

- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1).
- Nasiyra, N., & Fathimah, V. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa Nurul. *Jurnal Studi Manajemen*, 4(2), 96–103. <http://journals.synthesispublication.org/index.php/civitas%0APengaruh>
- Novalita, N. N. (2019). *Pengaruh Lokasi Usaha, Modal, Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Sekitar Stasiun Tanah Abang, Tebet Dan Jakarta Kota*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, 7(2), 147–154.
- Rahmanda, E., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Modal Pribadi, Harga dan Sosial Media Terhadap Pendapatan UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–17.
- Razak, S. H. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Pemalang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Safitri, N. H., & Saharsini, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Sunggingan Boyolali. *Edunomika*, 7(2).
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2). <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Sintawati, D. U. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Batik di Kota Surakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaryono, R. A. K., Saputro, W. A., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Modal, Pengalaman, Jam Kerja Dan Harga Kakao Terhadap Pendapatan Petani Kakao Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.47701/bismak.v1i1.1180>

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

DETERMINAN PENDAPATAN UMKM BATIK DI KOTA SURAKARTA

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di Kota Surakarta

Dengan Hormat,

Saya Kamilia Khalisa, mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Sedang melakukan penelitian sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa program Strata Satu (S1).

Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner secara lengkap. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak dipublikasikan secara umum, sehingga kerahasiaannya terjaga sesuai dengan etika penelitian. Saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner yang saya berikan dengan sebaik-baiknya. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Kamilia Khalisa

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda ceklis ($\checkmark$) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda.

Pilih jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dari Bapak/Ibu/Saudara/i, yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

DATA RESPONDEN

1. Nama Responden/Usaha :

2. Lokasi Usaha : ☐ Kecamatan Laweyan
☐ Kecamatan Serengan
☐ Kecamatan Jebres
☐ Kecamatan Banjarsari
☐ Kecamatan Pasar Kliwon

3. Lama Usaha : ☐ 1-3 tahun ☐ 4-5 tahun ☐ >5 tahun

4. Jumlah Tenaga Kerja : ☐ 1-3 orang ☐ 4-5 orang ☐ >5 orang

DAFTAR PERNYATAAN

Harga (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Harga produk batik yang terjangkau oleh konsumen				
2	Harga produk sesuai dengan macam-macam jenis (cth: batik tulis, batik cap, batik kombinasi)				

3	Harga produk di toko saya lebih murah di banding dengan toko yang lainnya				
4	Harga produk batik sudah sesuai dengan kualitasnya				

Sumber: Armeliani (2018)

Lokasi Usaha (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Lokasi usaha yang saya tempati mudah dijangkau oleh pembeli				
2	Lokasi usaha yang saya tempati saat ini terlihat mencolok (mudah dilihat pembeli)				
3	Lokasi usaha yang saya tempati saat ini sering dilewati orang banyak				

Sumber: Novalita (2019)

Lama Usaha (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan saya mengenai penjualan semakin baik				
2	Semakin lama usaha dijalankan maka pelanggan yang dimiliki semakin bertambah				
3	Semakin lama usaha dijalankan maka keterampilan yang saya miliki semakin baik				
4	Lamanya usaha yang saya miliki dapat menjadi dasar kepercayaan konsumen				
5	Lama usaha yang saya jalankan maka semakin banyak peluang untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen				

Sumber: Lestari (2020)

Tenaga Kerja (X4)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Jumlah tenaga kerja yang saya miliki saat ini berpengaruh terhadap pendapatan usaha				
2	Semakin banyak tenaga kerja yang saya miliki maka semakin banyak pendapatan usaha yang dihasilkan				
3	Kualitas jumlah tenaga kerja yang saya miliki jumlahnya mencukupi untuk membantu saya dalam memproduksi produk usaha				
4	Tenaga kerja yang saya miliki mampu mendorong produktivitas perkembangan usaha saya				

Sumber: Lestari (2020)

Pendapatan (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Pendapatan yang saya miliki selalu meningkat setiap tahunnya				
2	Pendapatan usaha mengalami peningkatan setiap tahun karena sudah berdiri sejak lama				
3	Usaha saya dapat berkembang sesuai yang diharapkan				
4	Penjualan yang tinggi akan meningkatkan pendapatan saya				
5	Biaya usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha saya				

Sumber: Marfuah & Hartiyah (2019)